

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya legalisasi perbankan syariah pada tahun 2008 yang menjadi salah satu pendorong pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Dalam rangka memenuhi *Asean Economic Community Banking* persaingan industri jasa keuangan akan semakin ketat, yang menyebabkan bank syariah di Indonesia dituntut untuk terus tumbuh dan berkembang.¹

Dengan adanya kebijakan resmi tentang hukum yang di berlakukan dengan pembuatan hukum baru terhadap penerapan *dual banking system* di Indonesia, yang saat ini mengacu pada peraturan perundang-undangan melalui Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dan Undang-undang No. 10 Tentang Perbankan. Sehingga dengan munculnya peraturan tersebut disambut baik oleh bank konvensional Indonesia dengan berlomba-lomba membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk mengembangkan usahanya.²

Namun, pada saat ini meskipun perkembangan perbankan syariah yang pesat tidak serta merta sejalan dengan peningkatan *market share* perbankan syariah Indonesia. Perbankan syariah hanya memperoleh *market share*

¹ Umi Salamah. Skripsi: *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Reputasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019) hal. 1.

² Lenny Mardiani, dkk. Jurnal Akuntansi: *Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2019). Vol. 6 No.2 hal. 128.

sebesar 5,95% per Juni 2019 sedangkan negara tetangga seperti Malaysia sudah mencapai 28,2%.³ Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, seharusnya perolehan *market share* di Indonesia dapat mengungguli negara tersebut.

Lambatnya pertumbuhan perbankan syariah diduga disebabkan karena kualitas bank syariah di Indonesia yang belum membaik terutama UUS yang baru beroperasi dibawah naungan bank konvensional. Hal ini dapat menimbulkan keraguan bagi mitra ataupun *stakeholder* yang memiliki persepsi negatif mengenai sistem tata kelola perusahaan, pengelolaan asset, dan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan bank syariah.⁴

Salah satu alasannya adalah lemahnya pelaksanaan tata kelola perusahaan di bank syariah Indonesia yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terkhusus pada Unit Usaha Syariah (UUS). Namun, ada juga bank syariah yang sudah mentaati hukum dan melakukan sistem tata kelola yang baik tapi masih saja tersandung isu atau kasus yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan atau *Islamic Corporate Governance*.

Contohnya saja yang terjadi pada PT Bank Tabungan Negara Tbk atau sering dikenal dengan Bank BTN. Baru-baru ini terkuak kembali kasus Bank BTN pada 2016 yang terkait adanya kasus pembobolan dana nasabah perseroan sebesar Rp 250 miliar. Kasus pembobolan tersenut setidaknya memakan korban sebanyak empat nasabah. Antara lain, SAN Finance, PT

³ Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id>. *Statistik Perbankan Syariah Januari 2020*. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020, 21:57.

⁴ *Ibid.* hal. 129.

Asuransi Jiwa Mega Indonesia, Asuaransi Umum Mega dan Global Index Investindo.⁵

Hingga saat ini pihak SAN Finance masih belum mendapatkan pengembalian dananya senilai Rp 110 miliar. Nilai dana tersebut adalah 44% dari total dana yang ditempatkan di bank tersebut dan tambah lagi jumlah tersebut belum termasuk kerugian immaterial dan bunga yang diperkirakan nilai totalnya sebesar 160 miliar.⁶

Dengan adanya kasus tersebut akan menyebabkan investor, konsumen, supplier, masyarakat, dan pemerintah menjadi tidak percaya pada perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan dan ditakutkan akan membuat bangkrutnya perusahaan.⁷

Disisi lain, tidak hanya isu buruk yang terjadi pada dunia perbankan khususnya UUS, tetapi juga ada prestasi yang diraih. Dalam *Warta Ekonomi Best Banking Brand 2018* merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap lembaga perbankan di Indonesia yang memiliki kinerja yang baik dan kondisi sehat sehingga mampu menciptakan reputasi yang baik dimata *stakeholder*.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kesehatan menurut OJK melalui POJK No. 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut OJK indikator

⁵ CNBC Indonesia. *Ditanya Kasus BTN dan SAN Finance, Ini Respon Erick Tohir*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191105131640-17-112773/ditanya-kasus-btn-san-finance-ini-respons-erick-tohir>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2020, 14:27.

⁶ Laurensius Marshall Sautlan S. *Banyak Terkena Isu Negatif Bank BTN Tegaskan Kondisi Perusahaan Masih Solid*. <https://www.google.com/amp/kontan.co.id/news/banyak-terkena-isu-negatif-bank-btn-tegaskan-kondisi-perusahaan-masih-solid>. Diakses 06 Maret 2020, 15:33.

⁷ Hikmah Endraswati. *Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian Yang Akan Datang*. (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2015) Vol. 6 No. 2, hal. 91.

penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari profil risiko, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan serta penambahan satu variabel penilaian, yakni kinerja intermediasi.

Bank yang menerima penghargaan Bank Maybank Indonesia (UUS) Overall Performance peringkat 5 dan Kategori Performa Terbaik ATM pada peringkat 1. Kemudian, pada kategori UUS breast diatas Rp 5 Triliun diraih oleh PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. Sedangkan penghargaan terbaik dengan kategori Aset Rp 1 Triliun – Rp 5 Triliun diraih oleh PT BPD DKI.

Dari penghargaan tersebut mencerminkan bahwa tingkat kesehatan suatu bank yang baik mampu menghadapi pengaruh negatif secara signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal. Sehingga mampu memperoleh reputasi yang baik, apabila reputasi sudah baik maka suatu bank mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik pula begitupun sebaliknya jika kinerja keuangan tidak baik maka reputasi pun akan tidak baik.⁸

Meskipun suatu bank tidak pernah ataupun pernah mengalami isu yang buruk dan hal-hal yang dapat merugikan bank, hendaklah setiap perbankan di Indonesia tetap harus memperhatikan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan tetap menjalankan landasan hukum yang sudah ditetapkan. Pentingnya tata kelola perusahaan Islami atau *Islamic Corporate Governance* yang baik di harapkan mampu meningkatkan sistem perusahaan yang baik dan kinerja keuangan yang baik juga agar bisa bersaing dengan bank umum konvensional dan syariah.

⁸ Bintang Rugayyah Ahmad. *Inilah Para Pemenang Indonesia Best Banking Award 2018*. <https://amp.wartaekonomi.co.id/berita205667/inilah-para-pemenang-indonesia-best-banking-award-2018>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2020, 19:50.

Selain penerapan tata kelola Islami atau ICG, disisi lain juga harus terus meningkatkan integritas pegawainya agar mampu menjadi pribadi yang berpegang teguh pada prinsip syariah yang menjadi tanggung jawab sosial atas landasan hukum bank syariah dan tanggung jawab terhadap Allah SWT. Sehingga apabila perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik.

Adapun faktor yang bisa meningkatkan kinerja keuangan yaitu *Islamic Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan Islami. *Islamic Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang sesuai prinsip-prinsip syariah.⁹ Dengan adanya penerapan *Islamic Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko akibat pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Desain tata kelola dalam Islam dapat dipahami dengan lebih baik dengan memerhatikan prinsip yang mengatur hak individu, masyarakat, dan negara, hukum yang mengatur kepemilikan barang, dan kerangka kontrak.¹⁰ Desain tata kelola perusahaan dalam sistem ekonomi Islam mengandung implementasi sistem insentif berbasis aturan di mana kesesuaian dengan aturan akan memastikan sistem tata kelola yang efisien guna

⁹ Umi Salamah. *Op. Cit.* hal, 3.

¹⁰ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik, Edisi Pertama.* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008) hal. 347.

mempertahankan keadilan dan tatanan sosial di kalangan anggota masyarakat lainnya.¹¹

Selain ICG, ada juga faktor lain adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* yang merupakan pengungkapan atau penerapan tanggung jawab sosial Islami yang diduga mampu meningkatkan kinerja dalam perusahaan bank syariah.¹² Pada dasarnya perusahaan perbankan tidak lepas dari lingkungan masyarakat yang mendukung aktivitas perusahaan.¹³ Maka, perusahaan seharusnya peduli terhadap lingkungan masyarakat dan mampu memberi kesan kepada masyarakat terhadap perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan Islam atau biasa disebut ICSR, semakin tumbuh menjadi isu penting dalam dunia bisnis. Memahami konsep CSR dari sudut pandang Islam sangat penting dilakukan. Hal ini disebabkan agama Islam adalah agama kedua terbesar setelah agama Kristen di dunia saat ini, dan agama yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat disbanding dengan agama-agama lain.¹⁴

¹¹ *Ibid.* hal. 357.

¹² Shabatina Khusnawati. Skripsi: *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia*. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017) hal. 10.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Muhammad Yusuf. *Islamic Corporate Social Responsibility Pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Praktik, Edisi Pertama*. (Depok: Kencana, 2017) hal. 2.

Tabel 1.1
Research Gap Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Reputasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.</i>	Peneliti	Hasil Peneliti
	Lenni Mardiani, dkk (2015).	ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
	Prasojo (2015).	ICG berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lenni Mardiani dkk, mengatakan bahwa ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁵ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo mengatakan bahwa ICG berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.¹⁶

Tabel 1.2
Research Gap Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Reputasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.</i>	Peneliti	Hasil Peneliti
	Putri Rahmaningtyas (2019).	ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

¹⁵ Lenny Mardiani, dkk. Jurnal Akuntansi: *Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2019). Vol. 6 No.2.

¹⁶ Prasojo. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis: *Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu buana, 2015) Vol. 2 No.1.

<p><i>Corporate Social Responsibility</i>, dan Reputasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.</p>	<p>Shabatina Khusnawati (2017).</p>	<p>ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
--	-------------------------------------	---

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmaningtyas, mengatakan bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁷ Berbeda dengan Shabatina Khusnawati mengatakan bahwa ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁸

Berdasarkan *research gap* diatas, dimana dari penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk menelitinya kembali. Akan tetapi, ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya. Dari penggambaran latar belakang diatas, maka peneliti membuat judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”**.

¹⁷ Putri Rahmaningtyas. Tesis: *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan bank syariah*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

¹⁸ Shabatina Khusnawati. Skripsi: *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia*. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam pembahasan dan pengembangan model pemecahan masalah perlu adanya beberapa batasan untuk menghindari luasnya bidang pembahasan serta mengarahkan ke pemecahan masalah. Pada penelitian ini, batasan-batasan masalahnya adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga yaitu, *Islamic corporate governance*, *Islamic corporate social responsibility* dan kinerja keuangan pada Bank Unit Usaha Syariah.
2. Subjek atau studi kasus yang diteiti dalam penelitian ini adalah Bank Unit Usaha Syariah yang berada di Indonesia.
3. Periode penelitian yang diambil mulai tahun 2015 sampai 2018.
4. Data kinerja keuangan yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan tahunan Bank Unit Usaha Syariah yang berada di Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2018.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

2. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan mengetahui mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank UUS di Indonesia.
- b. Menganalisis dan meneliti mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank UUS di Indonesia.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu kontribusi untuk menambah pemahaman dan pengembangan teori mengenai perbankan syariah terutama tentang faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam bank Unit Usaha Syariah (UUS).

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan pembaca lain yang berminat untuk membahas dan melakukan penelitian yang serupa yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah.

c. Bagi Sektor Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan perbankan syariah untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab pada bank syariah terutama pada Unit Usaha Syariah (UUS).

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan akan dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab dalam sub-sub dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari bagian menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

BAB V : Penutup. Bagian ini merupakan bab terakhir dalam skripsi.

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran.